

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia akan berusaha untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Dalam kegiatan berinteraksi, manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Perananan bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, atau interaksi yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud, ide, dan gagasan yang dimilikinya serta untuk bersosialisasi di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga diperlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, pada prinsipnya kegiatan ini menitikberatkan bagaimana membangkitkan manusia atau pebelajar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Untuk mencapai suatu titik kompetensi yang sudah ditetapkan sebelumnya maka diperlukannya bahasa sebagai alat penyampai.¹

Kepribadian seseorang ditentukan oleh etika yang diyakininya. Etika berbahasa sangat erat berkaitan dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku pada masyarakat.² Di dalam kegiatan pembelajaran, kesantunan dalam berbahasa merupakan hal penting. Belajar

¹Luhur Wicaksono, Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran, *J P P Journal of Prospective Learning*, Vol. 1 No. 2, 2016, hlm. 10. <<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>>.

²Noermanzah, Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian, *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2019, <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>>.

bukan hanya sekadar belajar, belajar juga dapat dilakukan di lingkungan masyarakat seperti bersosialisasi, belajar memahami etika berbicara dengan seseorang, dan belajar menghormati lawan bicara dengan menggunakan bahasa yang santun. Kesantunan tidak hanya dilihat dari perilaku, tetapi tercermin dalam tutur bahasa yang baik. Tuturan dapat dikatakan santun apabila sejalan dengan cara bertutur yang baik. Tuturan dapat dikatakan santun atau sopan jika tidak terdengar memaksa atau sombong, tuturan akan santun apabila penutur memperhatikan kata-kata serta bahasa yang akan disampaikan kepada lawan tutur.³

Dewasa ini perkembangan teknologi dapat memengaruhi kesantunan berbahasa seseorang terutama bagi seorang pelajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas seringkali tidak sesuai dengan harapan. Terdapat banyak pelajar yang tidak menguasai penggunaan kalimat dengan bahasa yang santun. Siswa seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan banyak siswa yang masih menggunakan bahasa Jawa. Hal ini dapat menimbulkan adanya penggunaan bahasa yang tidak santun oleh siswa, kesulitan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia di kelas, ketidaksegaran siswa terhadap guru, masih ada siswa acuh tak acuh bahkan ribut saat guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas.⁴ Guru juga seringkali menggunakan bahasa yang kasar dan kurang santun terhadap peserta didik. Permasalahan tersebut dapat

³Novia Anggraini, dkk. Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 3 No. 1, 2019.

⁴Mimik Sugiarti, dkk. Analisa Ketidaksantunan Berbahasa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 1 No. 2, 2017.

mengganggu kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar guru yang menggunakan bahasa yang kurang santun dan kasar dapat menyebabkan peserta didik menjadi malu dan tertekan yang akan berdampak pada hasil belajar pelajar. Hal tersebut juga dapat menjadi contoh buruk bagi peserta didik karena peserta didik akan menirunya sehingga penggunaan kesantunan berbahasa sulit diterapkan oleh peserta didik.

Kesantunan berbahasa memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Kesantunan berbahasa peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu barometer kesantunan sikapnya serta, kepribadian dan budi pekerti yang dimilikinya. Bagi peserta didik yang menempuh pendidikan SMP, kesantunan berbahasa menjadi sangat penting. Dengan penguasaan kesantunan berbahasa yang dikuasainya, peserta didik dari satuan pendidikan SMP menguasai penggunaan bahasa yang baik dalam tingkat satuan pendidikan selanjutnya. Di dalam dunia pendidikan, keterampilan berbahasa khususnya kemampuan berbahasa dengan santun wajib dikuasi peserta didik.

Keterampilan berbahasa santun tidak serta merta dimiliki oleh manusia, tetapi harus melalui proses pendidikan. Berbahasa santun itu perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Itulah sebabnya, berbicara diajarkan di sekolah sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Begitu pentingnya aspek keterampilan berbahasa ini sehingga baik kurikulum berbasis kompetensi maupun kurikulum 2013 mengharapkan agar siswa dapat mengungkapkan pendapat, pikiran, perasaan dengan bahasa santun sebagai salah satu

keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini memegang peranan yang penting dalam membentuk sikap berbahasa peserta didik, terutama dalam hal berbahasa santun. Maka dari itu, pembelajaran bahasa Indonesia haruslah memperhatikan aspek kesantunan berbahasa, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas.⁵

Seberapa pentingnya santun dalam berbahasa dapat dilihat dari sudut pandang agama. Sang Pencipta menyuruh setiap umatnya untuk berperilaku sopan, santun dan saling menyayangi karena Sang Pencipta memiliki sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Semua kitab suci beragama tidak luput memerintahkan umatnya berbahasa secara santun.⁶ Kemudian, dilihat dari sudut pandang sosial bahwa kesantunan dalam berbahasa sangat penting karena dapat mencapai keakraban dan kerukunan.

Penelitian tentang kesantunan berbahasa banyak dilakukan antara lain oleh Anzhari Djumingin dengan judul “*Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari guru ke siswa berwujud (1) kalimat deklaratif yang menaati maksim kearifan, pujian, dan kemufakatan; (2) kalimat interogatif yang menaati maksim kearifan dan pujian; (3) kalimat imperatif yang menaati maksim kearifan; (4) kalimat ekslamatif yang menaati maksim kearifan,

⁵Ade Jauhari, Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas XI SMK, *Diksi*, Vol. 25 No. 1, 2018, <<https://doi.org/10.21831/diksi.v25i1.18851>>.

⁶Taufik Hidayat dan Rina Agustin, Rancangan Strategi Pendidikan Berbahasa Santun dalam Pembelajaran Berbicara, *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol. 9 No. 2, 2019. <<https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1778>>.

sedangkan bentuk kesantunan berbahasa dalam interaksi dari siswa ke siswa yang berwujud (1) kalimat deklaratif yang menaati maksim kearifan, kedermawanan, pemufakatan, dan simpati; (2) kalimat interogatif yang menaati maksim kearifan dan simpati; (3) kalimat imperatif yang menaati maksim kearifan; (4) kalimat ekslamatif yang menaati maksim kearifan.⁷

Berdasarkan pengamatan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia ketika peneliti mengikuti magang di SMPN 1 Kalidawir pada kelas VIII-I, peneliti menemukan peristiwa bahasa yang tidak sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Peristiwa tersebut ketika guru menegur siswa yang ramai, beliau mengatakan “*Kalian iku cah kalau diterangkan ojo rame dewe, engko tak hih loh ya*”. Kalimat tersebut terindikasi jenis kalimat yang tidak sopan karena guru tidak menyampaikan kata “tolong”. Padahal kata tersebut memiliki kesan positif bagi siswa dan dapat menggunakan kata yang lebih santun, yakni “*Anak-anak jika saya menerangkan materi pelajaran tolong jangan ramai sendiri, tolong diperhatikan*”. Siswa yang ditegur menjawab dengan “*Halah koyo wani*”. Kalimat tersebut terindikasi jenis kalimat yang tidak sopan karena siswa melawan perintah guru, seharusnya siswa tersebut mengatakan “*Baik, Bu*”.

Dalam sebuah tuturan diperlukan indikator-indikator untuk mengukur suatu kesantunan sebuah tuturan khususnya diksi. Adapun indikator-indikator yang dikemukakan oleh Pranowo agar sebuah tuturan dapat menunjukkan rasa santun , yaitu: 1) gunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan orang lain, 2)

⁷Anzhari Djumingin, Analisis Kesantunan Berbahasa Guru dan Siswa pada Kegiatan Presentasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 12 Makassar., *Skripsi*, 2017, hal. 150.

gunakan kata “maaf” untuk tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan orang lain, 3) gunakan kata “terima kasih” sebagai penghormatan atas kebaikan orang lain, 4) gunakan kata “berkenan” untuk kesediaan orang lain melakukan sesuatu, 5) gunakan kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dihormati, 6) gunakan kata “bapak/ibu” untuk menyapa atau menyebut orang ketiga.⁸

Dari peristiwa tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana penggunaan bahasa di sekolah tersebut ditinjau dari kesantunan berbahasa. Adapun judul penelitian ini adalah “*Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir*”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir. Adapun pertanyaan peneliti, dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir?
2. Bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir?

⁸ Rangga Rafi’arli, Kesantunan Berbahasa dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa Semester IV Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 26.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan wujud kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMPN 1 Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan referensi terutama dalam hal meneliti lebih jauh tentang kesantunan berbahasa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesantunan berbahasa.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesantunan berbahasa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Penggunaan Bahasa dalam Proses Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir Ditinjau dari Kesantunan Berbahasa”, peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah kesantunan dalam menggunakan bahasa ketika berinteraksi dan berkomunikasi.⁹ Dalam kesantunan berbahasa perlu memperhatikan penggunaan bahasa berdasarkan prinsip adab, sopan santun yang mengandung nilai hormat yang tinggi.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dijelaskan di atas, secara operasional, hal yang dimaksud dari “Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalidawir” adalah

⁹Mohamad Jazeri dan Nany Soengkono Madayani, *Kesantunan Berbahasa Dosen dan Mahasiswa dalam Interaksi Perkuliahan*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 2.

¹⁰Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 139.

bagaimana wujud kesantunan berbahasa yang digunakan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran teks berita selama pembelajaran tersebut berlangsung serta bagaimana pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran teks berita yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam proposal penelitian ini dapat dibagi menjadi:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman judul dan halaman persetujuan.
2. Bagian utama terdiri dari: konteks penelitian (memberikan gambaran terkait dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian), fokus penelitian (menjadi batasan dalam penelitian), tujuan penelitian (memberikan gambaran tujuan penelitian dan proposal ini disusun), manfaat penelitian (memberikan gambaran tentang manfaat penelitian), penelitian terdahulu (memaparkan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau inspirasi peneliti), penegasan istilah (memberikan sedikit penjelasan gambaran terkait istilah pada judul), sistematika pembahasan, kajian pustaka, metode penelitian (memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan metode dan beberapa hal dalam proses penelitian).

Proposal ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar penelitian untuk menyusun sebuah skripsi, sehingga diakhir nanti akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi berbagai hal yaitu: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran, kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan-temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana wujud kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran teks berita. Serta bagaimana pelanggaran maksim-maksim kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran teks berita.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dari interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.